

PELEPASAN VARIETAS BARU KAPAS

Usahatani kapas adalah salah satu usahatani yang memerlukan biaya produksi yang cukup tinggi. Salah satu komponen biaya produksi usahatani kapas yang cukup mahal adalah pengendalian serangga hama. Kehilangan hasil kapas karena gangguan serangga hama di Indonesia diperkirakan mencapai 30-40%. Sampai saat ini telah diketemukan 46 kelompok serangga hama yang mengganggu kapas, dan 42 di antaranya menimbulkan kerugian yang cukup berarti ditinjau dari segi ekonomi. Hama tersebut dikendalikan dengan pengendalian hama secara terpadu (PHT) yang merupakan kombinasi pengendalian dengan cara kimiawi dan non kimiawi. Pengendalian dengan cara kimiawi hanya dilakukan apabila populasi serangga hama melampaui ambang ekonomi. Sebelum ambang ini dicapai pengendalian hama terutama ditekankan pada non kimiawi, yang bertujuan untuk menekan biaya pengendalian, karena harga insektisida yang sangat tinggi. Salah satu komponen pengendalian non kimiawi adalah penggunaan varietas tahan. Untuk tujuan itu Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat telah melepas tiga varietas kapas pada tahun 1991 yang tahan terhadap wereng kapas (*Sundapteryx biguttula*), yaitu Kanesia 1, Kanesia 2 dan LRA 5166, dan empat varietas pada tahun 1993, yaitu Kanesia 3, Kanesia 4, Kanesia 5 dan Kanesia 6.

Kanesia 1 dan 2 adalah nama varietas baru yang berasal dari seleksi individu pada populasi varietas lama Reba BTK-12 dan Tak Fa 1, sedangkan LRA 5166 berasal dari CICR, Coimbatore, India. Ciri khas dari varietas baru ini adalah daunnya berbulu banyak, sehingga wereng kapas mengalami kesulitan meletakkan telur pada daun atau batang yang berbulu tersebut, sehingga mengakibatkan berkurangnya populasi nimfa yang akan mengisap daun. Selain

lebih tahan terhadap hama wereng kapas, varietas baru ini menghasilkan serat kapas yang cukup baik dan tanaman kapas varietas tersebut toleran terhadap kompetisi dengan kacang-kacangan, sehingga hal ini akan memungkinkan pengembangan kapas secara bersama-sama dengan tanaman pangan.

Dengan menggunakan varietas-varietas baru ini dan dengan penerapan PHT, maka pemakaian pestisida bisa dikurangi 4-5 l/ha, suatu pengurangan yang sangat berarti dibandingkan dengan penggunaan pestisida pada program IKR sebanyak 12-15 l/ha. Rata-rata produksi kapas berbiji dari varietas-varietas ini adalah sebagai berikut :

Varietas	Lahan Tadah Hujan	Lahan beririgasi
	ton/ha.....	
Kanesia 1	1,2-1,8	2,0-2,7
Kanesia 2	1,1-1,3	1,9-2,5
LRA 5166	1,2-1,8	2,0-2,6

Lain dengan Kanesia 1 dan 2, yang berasal dari seleksi individu, Kanesia 3, 4, 5 dan 6 adalah nama varietas baru dari hasil persilangan.

Kanesia 3 adalah hasil persilangan Reba BTK-2 dengan HG P-6.3, yang diikuti oleh tiga kali silang balik dengan Reba BTK-12. Sifat dari HG P-6.3 antara lain adalah kandungan gosipolnya agak tinggi, sehingga pemindahan sifat itu dapat mengurangi kerusakan akibat serangan hama *Helicoverpa armigera* pada Kanesia 3. Selama proses seleksi, hanya individu-individu yang berbulu rapat yang dipertahankan, sehingga Kanesia 3 lebih tahan terhadap hama wereng kapas. Produktivitas Kanesia 3 dengan proteksi minimum pada lahan tadah hujan 0.70-1.30 ton per ha, sedangkan dilahan beririgasi 1.30 - 2.05 ton per ha. Kanesia 3 sesuai untuk pengembangan kapas di Sulawesi Selatan dan Jawa Timur.

Kanesia 4 adalah hasil persilangan dari Stoneville 825 dengan Reba B-50; Varietas ini tahan terhadap hama pengisap daun *Sundapteryx biguttula* tetapi agak rentan terhadap *Helicoverpa armigera*. Produktivitas di lahan tadah hujan 0,80-1,20 ton per hektar sedangkan dilahan beririgasi 1,40-1,90 ton per ha. Persen serat sedang, kehalusan cukup, kerataan serat tinggi, sedangkan kekuatan serat cukup. Kanesia 4 sesuai untuk daerah pengembangan di Grobogan, Jawa Tengah.

Kanesia 5 adalah hasil persilangan Stoneville 825 dengan Reba 1887; varietas ini tahan terhadap hama pengisap daun *Sundapteryx biguttula* dan sedikit tahan terhadap *Helicoverpa ar-*

migera, lebih sesuai dikembangkan di lahan beririgasi. Produktivitas di lahan beririgasi 1.20 - 1.52 ton per ha, persen serat agak rendah, kehalusan cukup. Kanesia 5 sesuai untuk dikembangkan di daerah beririgasi di Sulawesi Selatan.

Kanesia 6 adalah hasil persilangan Acela 1517-77 BR dengan Reba B-50. Varietas ini tahan terhadap hama pengisap daun *Sundapteryx biguttula* dan sedikit tahan terhadap *Helicoverpa armigera*, lebih sesuai dikembangkan di lahan beririgasi. Produktivitas di lahan beririgasi 1.26 - 1.68 ton per ha, persen serat sedang, kehalusan cukup, kerataan serat tinggi, sedangkan kekuatan serat agak kurang, Kanesia 6 sesuai untuk dikembangkan di Jawa Timur.